

PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) DI WILAYAH PUSKESMAS SERPONG 2 KOTA TANGERANG SELATAN

THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE ABOUT ACUTE RESPIRATORY TRACT INFECTIONS (ARI) IN THE SERPONG 2 PUSKESMAS AREA, SOUTH TANGERANG CITY

Nur Romdhona¹, Aisha Diva Caledonia², Fuadul Hilmi³, Mamay Yulia⁴, Meilita Sulanti⁵, Muhammad Fiqih Ubaidi⁶, Najla Nabilah⁷, Roro Chairana Jagad Regita Sari⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 1541
Email : nurromdhona@umj.ac.id

ABSTRAK

ISPA adalah penyakit saluran pernafasan atas atau bawah, biasanya menular. mengenai penyakit ISPA pada Wilayah Kerja UPT Puskesmas Serpong 2 oleh sebab itu dilakukanlah kegiatan intervensi berupa penyuluhan kepada masyarakat setempat. Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Serpong 2 mengenai ISPA. Kegiatan ini dilakukan dengan cara turun ke lapangan melakukan penyuluhan dengan melalui hasil uji *pre* dan *post test*. penyuluhan dihadiri sekitar 16 orang warga di wilayah RW 02 Kelurahan Serpong dengan kelompok umur dewasa sampai pra lansia. Terdapat perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan yang diukur melalui *pre test* dan *post test* ($p=0,002$). Setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan dan edukasi, pengetahuan masyarakat sekitar meningkat.

Kata Kunci: ispa, intervensi, edukasi

ABSTRACT

ISPA is an upper or lower respiratory tract disease, usually contagious, problems regarding ISPA in the Serpong 2 Health Center UPT Work Area, therefore intervention activities are carried out in the form of outreach to the local community. To find out the description of community knowledge in the Serpong 2 Health Center work area regarding ISPA. This activity is carried out by going to the field to conduct counseling by carrying out pre and post test results. The counseling was attended by around 16 residents in the RW 02 area of Serpong Village with the age group from adults to pre-elderly. There was a significant change between before and after counseling as measured by pre-test and post-test ($p=0.002$). After carrying out outreach and education activities, the knowledge of the local community has increased.

Keywords: ispa, intervention, education

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah komponen dalam paradigma keperawatan yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok atau masyarakat, seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, cultural, spiritual, iklim, dan lain-lain. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula, ruang lingkup kesehatan lingkungan tersebut antara lain mencakup perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (limbah), dan sebagainya.

Pencemaran udara dari asap/gas dapat menyebabkan terjadinya ISPA, bronchitis, asthma, dan kanker paru. Pencemaran udara dari bahan partikel dapat menyebabkan paringitis, pneumonia, alergi, iritasi dan lain-lain. Pendekatan edukatif merupakan tindakan yang melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam membina dan memelihara kebersihan lingkungan seperti tidak melakukan pembakaran saat musim kemarau. Pendekatan ini dilakukan dan dikembangkan untuk membina serta memberikan penerangan kepada masyarakat dan memotivasi maupun membangkitkan kesadaran masyarakat untuk ikut memelihara kelestarian lingkungan hidup. (Putra & Wulandari, 2019)

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Untuk itu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Tujuan Sistem Kesehatan Nasional adalah terselenggaranya pembangunan kesehatan oleh semua potensi bangsa, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah secara sinergis, berhasil-guna dan berdayaguna, sehingga tercapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Departemen Kesehatan RI, 2015)

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kematian pada anak di Negara berkembang. ISPA adalah penyakit saluran pernafasan atas atau bawah, biasanya menular, yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung, factor lingkungan, factor pejamu. Namun demikian, sering juga ISPA didefinisikan sebagai penyakit saluran pernafasan akut yang disebabkan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia. Timbulnya gejala biasanya cepat, yaitu dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari. Gejalanya meliputi demam, batuk, dan sering juga nyeri tenggorok, coryza (pilek), sesaknapas, mengi, atau kesulitan bernapas. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016 jumlah penderita ISPA adalah 59.417 anak dan

memperkirakan di Negara berkembang berkisar 40-80 kali lebih tinggi dari Negara maju. WHO menyatakan tembakau membunuh lebih dari 5 juta orang pertahun, dan diproyeksikan akan membunuh 10 juta sampai tahun 2020. Dari jumlah itu 70 persen korban berasal dari Negara berkembang. Penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) masih merupakan masalah kesehatan yang utama karena merupakan penyebab kematian dan kesakitan yang terbanyak di dunia. Infeksi saluran pernapasan atas merupakan penyebab kematian dan kesakitan balita dan anak di Indonesia. Angka kejadian penyakit infeksi saluran pernapasan (ISPA) pada balita dan anak di Indonesia masih tinggi. (Aprilla et al., 2019)

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan intervensi pada Pengalaman Belajar Lapangan II ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2023. Intervensi yang kami lakukan yaitu kegiatan penyuluhan dengan tema “PENGAIIS (Penyuluhan untuk Mencegah ISPA). Konsep kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Serpong 2 mengenai ISPA melalui hasil uji *pre* dan *post test*. Kegiatan dilakukan di posyandu Buah Hati Bunda RW 02 Kelurahan Serpong dan saat itu bersamaan dengan kegiatan skrining penyakit tidak menular yang menjadi program rutin dari Puskesmas Serpong 2. Penyuluhan dihadiri sekitar 16 orang warga di wilayah RW 02 Kelurahan Serpong dengan kelompok umur dewasa sampai pra lansia. Materi penyuluhan yang disampaikan berupa pengertian ISPA, gejala ISPA, penyebab ISPA, jenis ISPA, dan upaya pencegahan serta penanggulangan ISPA. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2023. Intervensi yang kami lakukan yaitu kegiatan penyuluhan dengan tema “PENGAIIS (Penyuluhan untuk Mencegah ISPA). Kegiatan dilakukan di posyandu Buah Hati Bunda RW 02 Kelurahan Serpong dan saat itu bersamaan dengan kegiatan skrining penyakit tidak menular yang menjadi program rutin dari Puskesmas Serpong 2. Penyuluhan dihadiri sekitar 16 orang warga di wilayah RW 02 Kelurahan Serpong dengan kelompok umur dewasa sampai pra lansia. Materi penyuluhan yang disampaikan berupa pengertian ISPA, gejala ISPA, penyebab ISPA, jenis ISPA, dan upaya pencegahan serta penanggulangan ISPA. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB.

Indikator Keberhasilan Penyuluhan

Kegiatan : Penyuluhan Praktik Belajar Lapangan II (PBL) dengan tema “PENGAIIS (Penyuluhan untuk Mencegah ISPA).

Keterangan : Dilaksanakan 1 hari pada hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2023 yang bertempat di Posyandu Buah Hati Bunda RW 02 Kelurahan Serpong

Indikator : Masyarakat dari kelompok dewasa sampai pra lansia yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan.

Targer : Penyuluhan dihadiri sekitar 16 orang warga di wilayah RW 02 Kelurahan Serpong dengan kelompok umur dewasa sampai pra lansia.

Hasil : Indikator keberhasilan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dari sisi input yaitu sebanyak 80% dari warga yang berpartisipasi dari target sebanyak 20 orang. Selain itu, dari sisi proses adanya keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan dengan baik dan mampu memahami isi kegiatan. Adapun dari sisi output yaitu adanya peningkatan pengetahuan dari peserta kegiatan. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan nilai antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Selain itu, dilihat dari jumlah masyarakat yang berpartisipasi yaitu sebanyak 80% masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan PENG AIS.

Indikator Kebersihan Poster

Kegiatan : Kegiatan pembagian poster yaitu dengan tema “PENG AIS (Penyuluhan untuk Mencegah ISPA).

Keterangan : Dilaksanakan 1 hari pada hari Sabtu, tanggal 18 Maret 2023 secara langsung di wilayah Posyandu Buah Hati Bunda RW 02 Kelurahan Serpong

Indikator : Masyarakat dari kelompok dewasa sampai pra lansia yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan

Hasil : Masyarakat yang terdiri dari kelompok dewasa sampai pra lansia yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan ini mendapatkan pengetahuan tentang penyakit ISPA seperti apa definisi dari ISPA, penyebab, gejala, faktor, pencegahan serta pengobatan pada ISPA. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan Ibu Kader dan ibu-ibu setempat yang berjumlah 16 orang. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan memaparkan materi penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab serta pemberian pre-test dan post-test untuk melihat sejauh mana pemahaman masyarakat yang telah menyimak materi yang disampaikan serta akan digunakan sebagai indikator keberhasilan program. Media yang digunakan dalam metode ini ialah poster yang berisi definisi dari ISPA, penyebab, gejala, faktor, pencegahan serta pengobatan pada ISPA.

Berikut hasil *pre-test* dan *post-test* pada peserta penyuluhan.

Tabel 1 Data Pre dan Post Test

No.	Skor Pre Test	Skor Post Test
1.	7	7
2.	5	5
3.	6	7
4.	7	7
5.	5	7
6.	5	9
7.	5	8
8.	7	7
9.	8	9
10.	2	4
11.	4	5
12.	4	6
13.	6	7
14.	5	10

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa terdapat 14 orang yang ikut dalam kegiatan penyuluhan tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di wilayah posyandu/posbindu Buah Hati Bunda RW 02 Kelurahan Serpong. Sebelum dan sesudah konsultasi, kuesioner berupa pertanyaan tentang ISPA dikeluarkan untuk mengukur pengetahuan masyarakat sekitar tentang ISPA. Dan juga salah satu ukuran keefektifan pada penyuluhan tersebut.

Tabel 2 Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan

	N	Mean	SD	SE	P-value (2-tailed)
Pair 1 Pre & Post	14	-1,571	0,416	1,555	0,002

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai P value < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penyuluhan yang diukur melalui *pre test* dan *post test*. Selain itu, dari jumlah masyarakat yang berpartisipasi sudah memenuhi indikator yaitu terdapat 16 orang yang mengikuti kegiatan penyuluhan dimana indikator keberhasilannya yaitu sebanyak 80% masyarakat hadir dalam kegiatan dari target awal sejumlah 20 orang yang hadir dan ditunjukkan dengan lembar daftar hadir kegiatan yang telah diisi.

Analisis SWOT

Strenght

- Adanya bimbingan dari pembimbing lapangan, akademik, dan kader dalam pengambilan data sampai pelaksanaan intervensi
- Adanya bimbingan dari pembimbing lapangan, akademik, dan kader dalam pengambilan data sampai pelaksanaan intervensi
- Adanya bantuan dana dari kampus untuk pelaksanaan kegiatan

Weakness

- Tempat kegiatan penyuluhan yang kurang memadai
- Kondisi masyarakat yang tidak semua mampu dalam melakukan baca dan tulis

Opportunity

- Adanya kegiatan rutin puskesmas berupa skrining PTM di posyandu/posbindu

Threats

- Kurang aktifnya tokoh masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan ISPA di wilayah setempat
- Adanya masalah kesehatan lain yang sedang menjadi prioritas sehingga upaya penanggulangan ISPA sedikit dikesampingkan.

Keterbatasan Intervensi

Adapun keterbatasan intervensi yang sudah dilakukan di antaranya dari sisi tempat yang kurang memadai dan masih belum beragamnya masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan sehingga cakupannya masih belum terlalu luas. Selain itu, alur koordinasi yang belum optimal karena adanya kesibukan lain dari masing-masing pihak. Selain itu, belum adanya inovasi program yang bisa diajukan karena kurangnya koordinasi dengan lintas sector

Rekomendasi untuk Peningkatan Kesehatan Masyarakat Terintegrasi AIK

Berdasarkan hasil analisis dan tindak lanjut yang dilakukan, maka rekomendasi yang bisa diberikan yaitu pengadaan layanan klinik Upaya Berhenti Merokok (UBM) di Puskesmas Serpong 2 dalam bentuk terapi bagi para perokok untuk bisa mengurangi kebiasaan merokok mereka. Selain itu, penerapan batasan merokok bagi para perokok secara bertahap namun berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW yang melakukan amalan kebaikan walaupun sederhana namun bisa secara kontinu.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis situasi sampai menentukan alternatif pemecahan masalah, kesimpulan dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut :

1. Prioritas masalah kesehatan masyarakat di wilayah Kelurahan Serpong adalah kasus ISPA. Faktor penyebab ISPA di Kelurahan Serpong yaitu karena adanya perilaku merokok di lingkungan masyarakat setempat.
2. Alternatif pemecahan masalah terdiri dari penyuluhan tentang pengaruh perilaku merokok terhadap kejadian ISPA, membagikan leaflet atau poster yang berisi informasi seputar ISPA dan kaitan antara perilaku merokok dengan kejadian ISPA.
3. Selain diadakan kegiatan penyuluhan, kami juga melakukan pre-test dan post-test kepada 14 Ibu-ibu di wilayah serpong untuk mengetahui pengetahuan pada ibu-ibu mengenai Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA), terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami kelompok 9 mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Andriyani, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Ibu Nur Romdhona, S.H., M.Kes. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan waktunya dalam mengarahkan penulis selama kegiatan PBL.
3. Bapak Muhada Castra Dipura, S.K.M, M.Si. selaku kepala UPTD Puskesmas Serpong 2 Kota Tangerang Selatan yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk bisa melaksanakan PBL II
4. Bapak Adytiawarman, S.K.M selaku pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan, bantuan, dan pengalaman selama pelaksanaan PBL II di UPT Puskesmas Serpong
5. Seluruh Ibu Kader di Wilayah Puskesmas Serpong 2 yang telah banyak membantu dalam kegiatan pengumpulan data dan wawancara.
6. Dan kepada seluruh pihak yang telah membantu kegiatan PBL II ini yang tidak dapat kami sebutkan namanya satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilla, N., Yahya, E., & Ririn. (2019). Hubungan Antara Perilaku Merokok pada Orang Tua dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Desa Pulau Jambu Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(1), 112–117.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Putra, Y., & Wulandari, S. S. (2019). Faktor Penyebab Kejadian Ispa. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 37. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i1.378>